

RINGKASAN

Sistem Monitoring Suhu dan Kelembaban Kandang Bibit Ayam Ras Petelur (*Gallus gallus*) Menggunakan Telegram, Ika Ayu Wulan Sari, Nim E32161687, Tahun 2020, 70 hlm, Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember, Agus Purwadi, S.T., M.T. (Pembimbing I).

Ayam adalah salah satu hewan yang dapat dibudidayakan di Indonesia yang dapat dimanfaatkan telur dan dagingnya sebagai barang konsumsi rumah tangga maupun usaha waralaba. Jenis ayam yang dibudidayakan oleh peternak salah satunya yaitu ayam petelur. Selanjutnya menurut data Dinas Peternakan Jawa Timur (2013) jumlah populasi ayam petelur di Jember mencapai 799.740 ekor. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat antusiasme tinggi yang dimiliki peternak untuk membudidayakan ayam petelur.

Suhu yang tinggi dapat memicu stress pada anakan ayam yang lebih fatal dapat mengakibatkan kematian pada anakan ayam dan suhu yang terlalu rendah dapat mempengaruhi ukuran telur saat ayam sudah dewasa. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Suhu udara di Indonesia berkisar 24° -30° C dengan suhu rata-rata 27,4° C sedangkan untuk kelembaban udara dilingkungan antara 72% - 90% dengan kelembaban rata-rata 82%, suhu dan kelembaban ini terlalu tinggi untuk ayam petelur karena menurut *Ross Manual Management* (2009) dan *ISA Brown Manual Management* (2007), suhu optimal untuk ayam petelur berumur 8-14 hari berkisar 28 ° - 30 ° C dengan persentase kelembaban optimal sekitar 55% - 60%. Pada saat ini pemantauan suhu dan kelembaban kandang bibit ayam petelur masih menggunakan cara manual yaitu dengan mengandalkan peternak.

Melihat adanya permasalahan diatas, maka dibutuhkan sebuah alat pemantau yang mampu menginformasikan dan mengontrol suhu dan kelembaban kandang bibit ayam petelur saat pemilik dan pekerja peternakan sedang berpergian. Informasi yang disampaikan berupa pesan melalui media sosial yaitu *Telegram*.